

<b>Accepted:</b> Januari 2020	<b>Revised:</b> Februari 2020	<b>Published:</b> Februari 2020
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

**Mega Dwi Susanti**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

*Email: khalishtaathira@gmail.com*

### **Abstract**

*The purpose of this research is to obtain an overview of learning styles and students' learning achievement in the subjects of the history of Islamic culture at Madrasah Ibtidaiyah Podorejo in Tulungagung. The research method used is a survey method. The survey was conducted on students of class III E.G. Podorejo of Tulungagung City with a total of 71 people. Sample determination of simple random sampling method. Retrieval of research data is taken using tests and documentation. The results showed that the students of the III grade Podorejo the Tulungagung city as many as 25 students (35.2%) Has a visual learning style, 25 learners (35.2%) has auditory learning style, and 21 learners (29.6%) Have a kinaesthetic learning style. From this data indicates that the class III Podorejo MIS in Tulungagung City tends to have a visual and auditory learning style.*

**Keyword:** *Learning Style, learning achievement*

### Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang gaya belajar dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Podorejo kota Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Survei dilakukan pada peserta didik Kelas III MIS Podorejo Kota Tulungagung dengan jumlah 71 orang. Penentuan sampel metode *simple random sampling*. Pengambilan data penelitian diambil dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas III MIS Podorejo Kota Tulungagung sebanyak 25 peserta didik (35,2%) memiliki gaya belajar visual, 25 peserta didik (35,2%) memiliki gaya belajar auditori, dan 21 peserta didik (29,6%) memiliki gaya belajar kinestetik. Dari data ini menunjukkan bahwa kelas III MIS Podorejo Kota Tulungagung cenderung memiliki gaya belajar visual dan auditori.

Kata Kunci: Gaya belajar, prestasi belajar

**Kata Kunci:** *Teks Kitab Kuning, Arab Pegon*

### Pendahuluan

Setiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah dan menyampaikan informasi. Belajar merupakan aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Tentu saja bahwa belajar bukanlah hanya kegiatan menghafal saja. Banyak hal yang akan hilang (bersifat tidak permanen) dalam beberapa jam. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus mengolah informasi tersebut dan memahaminya.

Pemahaman tenaga pendidik terhadap perbedaan karakteristik yang dimiliki masing-masing peserta didik belum tercapai. Sehingga masih banyak sekali kekurangan selama proses pembelajaran, salah satunya berdasarkan faktor internnya, yang didalamnya terdapat perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Gaya belajar merupakan faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Gaya belajar juga merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi.<sup>1</sup>

Gaya belajar merupakan salah satu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar

---

<sup>1</sup> O. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya, terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa harus dibantu dan diarahkan untuk menentukan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri agar hasil belajar bisa maksimal.<sup>2</sup>

Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki dalam bukunya yang berjudul “*Quantum learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*” dijelaskan bahwa Gaya belajar adalah kata kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika anda menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, anda dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya anda sendiri.<sup>3</sup>

Menurut Nasution dalam bukunya *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar* “Gaya Belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi dalam bukunya *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* : “ bahwa hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang dominan saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan jika mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka”<sup>5</sup>

Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan siswa untuk menyerap sebuah informasi atau materi pelajaran berdasarkan pendekatan preferensi sensoris. Yaitu gaya belajar yang dilakukan dengan cara memasukkan informasi ke dalam otak melalui modalitas indera yang dimiliki.

---

<sup>2</sup> Bire, dkk. “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Kependidikan*, Vol.44 November 2014, 168-174.

<sup>3</sup> Bobby De Porter dan Mike Hemacki, *Quantum Learning Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2011), 110-111.

<sup>4</sup> Nasution, *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 94.

<sup>5</sup> Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 1.

Kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap pelajaran pun memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Hanya gaya belajar masing-masing peserta didiklah yang dapat membantu dalam memahami pengetahuan dan penguasaan informasi yang sudah disampaikan oleh pendidik. Namun tidak sedikit peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menentukan gaya belajar yang efektif. Pola belajar yang buruk dan tidak teratur, berpotensi menurunkan prestasi belajar sumatif. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang gaya belajar dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Podorejo kota Tulungagung.

Gaya belajar atau *learning style* merupakan cara peserta didik bereaksi dan menggunakan perangsang–perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.<sup>6</sup> Secara umum gaya belajar dipahami sebagai cara yang disukai oleh peserta didik dalam menyerap, mengolah, mengatur, memahami, mengingat informasi yang diperoleh serta memecahkan permasalahan yang ia hadapi dalam aktivitas belajar dengan berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya.

Banyaknya pendekatan dalam mengklasifikasikan atau membedakan gaya belajar disebabkan karena setiap pendekatan yang digunakan mengakses aspek yang berbeda secara kognitif. Berdasarkan berbagai pendekatan tersebut yang paling terkenal dan sering digunakan saat ini ada tiga, yaitu pendekatan berdasarkan preferensi kognitif, profil kecerdasan dan preferensi sensori.

Berdasarkan preferensi sensori atau kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi, maka gaya belajar individu dapat dibagi dalam tiga kategori. Ketiga kategori tersebut adalah gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik yang ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu.

Gaya belajar visual (*visual learners*) lebih menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Peserta didik dengan macam gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan untuk melihat buktinya terlebih dahulu sebelum mereka mempercayainya. Seseorang dengan gaya belajar visual memiliki ciri-ciri sebagai berikut: rapi dan teratur; berbicara dengan tepat; perencana dan pengatur jangka panjang yang baik; teliti terhadap detail; mementingkan

---

<sup>6</sup> DePorter, B dan Hernacki, M. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2010)

penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi; pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka; mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengarkan; mengingat dengan asosiasi visual; biasanya tidak terganggu oleh keributan; mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika ditulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya; pembaca cepat dan tekun; lebih suka membaca daripada dibacakan; membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek; mencorat-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat; lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain; sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak; lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato; dan lebih suka seni daripada musik.

Menurut De Porter dan Hernacki menjelaskan bahwa orang bergaya belajar visual lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka mencoret-coret ketika berbicara di telpon, berbicara dengan cepat, dan lebih suka melihat peta dari pada mendengar penjelasan.<sup>7</sup>

Upaya mempermudah proses belajar peserta didik dengan gaya belajar visual ini, maka dapat ditempuh beberapa strategi antara lain: menggunakan materi visual, seperti gambar, diagram, dan peta; menggunakan warna untuk meng-*hilite* hal-hal penting; menggunakan multimedia, seperti komputer dan video; mengajak peserta didik untuk membaca buku-buku berilustrasi; mengajak peserta didik untuk mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

Gaya belajar auditori (*auditory learners*) mengandalkan pada pendengaran untuk dapat memahami wadan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, peserta didik harus mendengar, baru kemudian dapat mengingat dan memahami informasi itu. Seseorang dengan gaya belajar auditori memiliki ciri-ciri sebagai berikut: belajar auditori (*auditory learners*) mengandalkan pada pendengaran untuk dapat memahami wadan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, peserta didik harus mendengar, baru kemudian dapat mengingat dan memahami

---

<sup>7</sup> Rahmawati, *Teori Belajar*,.18.

informasi itu. Seseorang dengan gaya belajar auditori memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. **Mudah terganggu oleh keributan;** Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori, mereka cenderung sangat peka dengan gangguan auditori. ketika siswa sedang belajar dikelas atau diluar kelas mereka akan merasa terganggu bila ada suara-suara di sekitarnya. Seperti suara orang lain di luar kelas, suara mobil, suara kipas angin atau suara yang dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka.
2. **Senang membaca dengan keras dan mendengarkan;** Siswa yang cenderung suka dengan membaca dengan keras tujuannya untuk mempercepat belajarnya yaitu membaca secara pintas, dan mereka cenderung membayangkan teks yang ada seperti penayangan film dengan disertai efek suara, nada suara, perasaan, dan music untuk membuat materi menjadi lebih hidup. Dengan begitu mereka lebih cepat memahami bacaan jika dibaca dengan suara yang keras. Mereka juga suka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika sedang membaca. Hal itu dilakukan agar mereka lebih memahami materi daripada hanya sekedar dibaca di dalam hati.
3. **Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita** Siswa yang mempunyai tipe gaya belajar auditori cenderung kesulitan dalam menulis karena tulisannya jelek dan siswanya lebih semangat dalam bercerita di kelas.
4. **Suka berbicara di depan umum, suka berdiskusi di dalam kelompok, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar;** Siswa yang mempunyai tipe gaya belajar auditori dalam kesehariannya tidak nyaman dengan keadaan yang sepi, dan mereka cenderung merubah keadaan yang sepi menjadi ramai, berisik, dengan cara bernyayi, berbicara dengan keras, mendengarkan music. Siswa juga cenderung senang mendiskusikan sesuatu dengan cara membuka percakapan secara panjang lebar.
5. **Menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama** Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori cenderung menyukai music, nada-nada, irama, dan nada suara. Mereka senang mendengarkan suarasuara yang indah, melodi yang manis, dan suara yang membuat hati mereka

senang. Mereka terkadang merasa tidak suka dengan suara-suara yang nyaring, seperti suara sirine, dan suara keributan.<sup>8</sup>

Adapun strategi yang dapat ditempuh oleh pendidik/orang tua guna mempermudah proses belajar peserta didik/anak dengan gaya belajar auditori, antara lain: mengajak peserta didik/anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi, baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga; mendorong peserta didik/anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras; pada saat belajar, sebaiknya disertai dengan alunan musik; mendiskusikan ide-ide dengan peserta didik/anak secara verbal; dan membiarkan peserta didik/anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan mendorongnya untuk mendengarkan rekaman tersebut sebelum tidur.

Gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar peserta didik dapat mengingatnya. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik sebagai berikut:<sup>9</sup> berbicara dengan pelan; menanggapi perhatian fisik; menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka; berdiri dekat ketika berbicara dengan orang; selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak; mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar; belajar melalui memanipulasi dan praktik; menghafal dengan cara berjalan dan melihat; menggunakan jari sebagai alat penunjuk ketika membaca; banyak menggunakan isyarat tubuh; dan tidak dapat duduk diam untuk waktu lama

Ketiga gaya belajar tersebut baik visual, auditori, maupun kinestetik merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru, karena gaya belajar merupakan ekspresi keunikan individu yang relevan dengan pendidikan. Kaitannya dengan pengajaran di kelas, gaya belajar dapat digunakan oleh guru untuk merancang model pengajaran yang efektif sebagai upaya membantu siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.<sup>10</sup>

Prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa adalah umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang

---

<sup>8</sup> Robert Steinbach, *Successfull Lifelong Learning*, terj. Kumala Insiwi Suryo (Jakarta: Victory Jaya Abadi, 2002), 29.

<sup>9</sup> Sundayana. "Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika". *Mosharafa*, Vol. 2 Mei 2016, 77.

<sup>10</sup> Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 38.

selama proses pembelajaran, usaha untuk belajar, pemahaman pengetahuan, pengaplikasian keterampilan dalam suatu mata pelajaran yang diujikan melalui tes. Terdapat 9 faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu: peserta didik, guru, tujuan belajar, materi pelajaran, sarana belajar, interaksi peserta didik dengan materi pelajaran, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi antar peserta didik, dan lingkungan mengajar.

### Metodologi Penelitian

Survei telah dilakukan kepada semua responden di MIS PODOREJO Kota Tulungagung. Hasil peneliti terhadap gaya belajar peserta didik telah diringkas pada Tabel.

**Tabel 1. Gaya belajar peserta didik**

Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Visual	20	35,2
Auditori	20	35,2
Kinestetik	18	29,6
Jumlah	58	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas III MIS PODOREJO Kota Tulungagung sebanyak 20 peserta didik (35,2%) memiliki gaya belajar visual, 20 peserta didik (35,2%) memiliki gaya belajar auditori, dan 18 peserta didik (29,6%) memiliki gaya belajar kinestetik. Dari data ini menunjukkan bahwa kelas III MIS PODOREJO Kota Tulungagung cenderung memiliki gaya belajar visual dan auditori.

Dominannya gaya belajar visual dan auditori ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang saat mendapat tugas dari guru, biasanya akan melihat teman-teman lainnya dahulu, baru kemudian bertindak sendiri, serta senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain saat belajar di kelas.

Pada dasarnya, ketiga gaya belajar dimiliki oleh peserta didik, namun peserta didik tersebut memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar, bahkan tidak menutup kemungkinan peserta didik mengkombinasikan gaya belajar tersebut guna menunjang proses belajarnya).

Berdasarkan itu, semakin sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka akan semakin tinggi prestasi akademik peserta didik tersebut guna mencapai prestasi belajar. Sebaliknya, semakin tidak sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka akan semakin rendah prestasi akademiknya. Dengan begitu baik disadari maupun tidak, gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam kegiatan belajar sehingga belajar peserta didik dapat dikatakan efektif.

Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 58 peserta didik. Masing-masing tiap sampel peserta didik, memiliki gaya belajar yang khas, baik itu gaya belajar visual (35,2%), auditori (35,2%), dan kinestetik (29,6%). Berdasarkan hal tersebut peserta didik kelas III MIS PODOREJO Kota Tulungagung sebesar 70,4% cenderung memiliki gaya belajar visual dan auditori. Prestasi belajar peserta didik kelas III MIS PODOREJO Kota Tulungagung yang tercermin oleh hasil belajar, berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di atas nilai KKM.

Gaya belajar sebagai salah satu faktor dalam diri peserta didik berpengaruh sebesar 52% yang merupakan pengaruh tinggi terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik kelas III MIS PODOREJO Kota Tulungagung. Artinya, bahwa semakin sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka akan semakin tinggi prestasi akademik peserta didik tersebut guna mencapai prestasi belajar. Berbanding terbalik apabila semakin tidak sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka akan semakin rendah prestasi akademiknya.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis pada penyajian dan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan peserta didik lebih cenderung memiliki gaya belajar visual dan auditori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 35,2% peserta didik memiliki gaya belajar visual, 35,2% peserta didik memiliki gaya belajar auditori, dan 29,6% peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar mempunyai hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Gaya belajar mempunyai kontribusi atau pengaruh sebesar 52% terhadap prestasi belajar peserta didik.

### Daftar Pustaka

- DePorter, B dan Hernacki, M. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa. 2010.
- Riyanto, Y . *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2010.
- Winataputra, U. S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2005.
- Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan zein. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Bire, dkk. “ *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*”. Jurnal Kependidikan, Vol.44 November 2014
- Bobby De Porter dan Mike Hemacki, *Quantum Learning nyaman dan menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2011
- Nasution, *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Robert Steinbach,terjemahan. Kumala Insiwi Suryo, *Succesfull Lifelong Learning*, Jakarta: Victory Jaya Abadi, 2002.

Sundayana. 2016. “Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika”. Mosharafa, Vol. 2 Mei

Copyright © 2020 *Journal Dirasah*: Vol. 3, No.1, Februari 2020, p-ISSN:  
2615-0212, e-ISSN; 2621-2838

Copyright rests with the authors

*Copyright of **Journal Dirasah** is the property of **Journal Dirasah** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

*<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>*